

**AUDIT KEPATUHAN ATAS PENGENDALIAN KAS KECIL
PADA PT PLN (PERSERO) SURABAYA SELATAN**

RANGKUMAN TUGAS AKHIR



Oleh:

MAYA IRSYANTI
NIM: 2013411006

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN RANGKUMAN

TUGAS AKHIR

Nama : Maya Irsyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Mei 1995
NIM : 2013411006
Program Pendidikan : Diploma III
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Judul : Audit Kepatuhan atas Pengendalian Kas Kecil pada PT
PLN (Persero) Area Surabaya Selatan

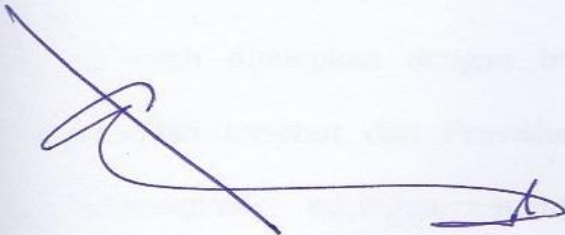
Disetujui dan Diterima baik oleh:

Ketua Program Diploma

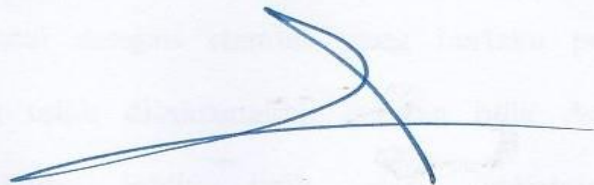
Tanggal : 14 Maret 2016

Dosen Pembimbing

Tanggal : 14 Maret 2016



Drs. Ec. Mochammad Farid, MM



Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA

1. LATAR BELAKANG

Prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan ini seringkali tidak atau belum terlaksana dengan baik. Staf yang bersangkutan seringkali tidak mengikuti prosedur yang ada. Alasannya, sebagian besar orang menganggap prosedur tersebut terlalu rumit dan tidak praktis sehingga staf yang bersangkutan harus menunggu untuk mendapatkan ganti atas pengeluaran yang terjadi pada divisinya dari staf pemegang kas kecil. Pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan ini, penulis melihat adanya indikasi kecurangan yang kemungkinan dilakukan oleh Staf Akuntansi dan Keuangan atas kas kecil. Indikasi kecurangan tersebut salah satunya adalah tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilihat dari kinerja staf-staf tersebut yang terlihat sangat santai.

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui audit kepatuhan atas pengendalian kas kecil pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan.

3. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah perusahaan dapat menjalankan prosedur yang telah ditetapkan dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku pada perusahaan tersebut dan Prosedur yang telah dilaksanakan dengan baik dapat dikembangkan sehingga menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya

3. METODE PENELITIAN

Sumber data yang digali oleh penulis merupakan data primer dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kuisisioner. Teknik pengolahan data yaitu dengan mengamati data yang telah diperoleh, menganalisa hasil wawancara dan kuisisioner serta mencocokkan dengan ketentuan yang ada pada perusahaan, dan menarik kesimpulan dari hasil analisa tersebut apakah pengendalian kas kecil yang dijalankan oleh manajemen telah sesuai dengan ketentuan perusahaan atau tidak.

4. RINGKASAN PEMBAHASAN

Pada PT PLN (Persero), sistem pencatatan kas kecil menggunakan metode imprest, yaitu transaksi pada kas kecil dicatat saat pengisian kembali kas kecil dan besarnya dana pada saat pengisian kas kecil sama dengan besarnya pengeluaran kas kecil. Terdapat dua prosedur kas kecil pada PT PLN (Persero), yaitu prosedur pengajuan dan prosedur pembayaran. Prosedur pengajuan kas kecil pada PT PLN (Persero) dimulai dari Unit Pelaksana (UP), yaitu rayon yang berada dibawah Area Surabaya Selatan, yang mengajukan permohonan dana kas kecil kepada Area Pelayanan (AP), yaitu PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan. Selanjutnya, AP mengajukan permohnan kepada Unit Induk (UI) sebagai kantor pusat yang berada di Jakarta.

Sedangkan untuk prosedur pembayaran dapat dilakukan melalui *dropping* atau ATM. Untuk pembayaran melalui *dropping*, setelah proses pengajuan disetujui oleh Unit induk (UI), dilakukan *dropping* kepada Area Pelayanan (AP), yaitu PT

PLN (Persero) Area Surabaya Selatan sebesar jumlah yang telah ditentukan. Selanjutnya, AP mengambil kas kecil di Bank Imprest AP untuk digunakan sendiri oleh AP dan dilakukan *dropping* ke Unit Pelaksana (UP), yaitu rayon-rayon dibawah AP tersebut. Untuk pembayaran melalui ATM, setelah proses pengajuan disetujui oleh Unit Induk (UI), dilakukan *transfer* kas kecil kepada Area Pelayanan (AP), yaitu PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan. Selanjutnya, AP melakukan *transfer* kepada Unit Pelaksana (UP), yaitu rayon-rayon yang berada dibawah AP dan untuk keperluan sehari-hari AP, dapat diambil melalui ATM.

Untuk pengendalian terhadap kas kecil tersebut, ada lima komponen yang digunakan sebagai dasarnya, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian, unsur-unsur yang dapat berpengaruh pada system pengendalian internal, yaitu tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan, dan prosedur-prosedur yang mencerminkan perilaku manajemen tentang pengendalian. PT PLN (Persero) telah menetapkan prosedur-prosedur untuk mengendalikan kas kecil seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain prosedur, unsur lingkungan pengendalian yang juga sangat berpengaruh terhadap berjalannya sistem pengendalian internal atas kas kecil ini adalah tindakan-tindakan manajemen yang mencakup deskripsi pekerjaan (*job description*). PT PLN (Persero) telah menentukan *job description* untuk masing-masing bagian secara jelas dan terperinci.
2. Proses penilaian risiko entitas, dalam hal ini, PT PLN (Persero) telah mengantisipasi terjadinya risiko bisnis terhadap kas kecil dengan segera

membuat bukti pengeluaran kas kecil pada saat pengambilan kas kecil untuk mencegah tidak adanya bukti transaksi. Untuk mengantisipasi kelebihan pengambilan uang, PT PLN (Persero) menerapkan satu bukti atau kuitansi untuk satu transaksi. Sedangkan untuk kesalahan pencatatan, diantisipasi dengan menerapkan *auto-correct*.

3. Sistem informasi, pelaporan keuangan yang relevan dan komunikasi, memiliki unsur-unsur yaitu komponen fisik dan perangkat keras, perangkat lunak, orang, prosedur, dan data. Pada PT PLN (Persero), semua kegiatan pencatatan dan *monitoring* dilakukan dengan sistem komputerisasi, yaitu dengan menggunakan Microsoft Excel. Perangkat lunak, perangkat keras, dan unsur lain dalam komponen ini dapat berjalan lancar apabila terdapat komunikasi yang lancar pula antar individu dalam manajemen. Komunikasi dapat dilakukan secara elektronik, lisan, dan melalui tindakan manajemen.
4. Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang dilakukan untuk menghadapi risiko bisnis. Dalam pengendalian kas kecil, PT PLN (Persero) memiliki tempat tersendiri untuk menyimpan fisik kas kecil. Perusahaan juga menerapkan sistem otorisasi dalam pengambilan kas kecil. Sistem otorisasi dan sistem pencatatan dilakukan oleh individu yang berbeda dengan tujuan memperkecil kemungkinan adanya tindakan manipulasi atau kecurangan atas kas kecil.
5. Pemantauan terhadap pengendalian adalah tindakan yang dilakukan untuk memantau apakah pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan telah berjalan efektif atau tidak. Kelengkapan informasi dan modifikasi sistem menjadi hal

yang perlu diperhatikan dalam komponen pemantauan terhadap pengendalian ini. Informasi yang disajikan, baik laporan keuangan, laporan pertanggungjawaban, dan laporan lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha, harus disajikan secara lengkap.

5. KESIMPULAN

Audit kepatuhan atas pengendalian kas kecil adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan manajemen dalam menjalankan prosedur pengendalian terhadap kas kecil. Untuk melaksanakan audit kepatuhan ini, diperlukan komponen-komponen sistem pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian; proses penilaian risiko entitas; sistem informasi, pelaporan keuangan yang relevan dan komunikasi; aktivitas pengendalian; dan pemantauan terhadap pengendalian, sebagai acuannya.

Dari hasil kuisioner dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa audit kepatuhan atas pengendalian kas kecil pada PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan telah berjalan dengan baik, meliputi:

1. Lingkungan pengendalian yang memiliki unsur-unsur yaitu prosedur-prosedur, kebijakan-kebijakan, dan tindakan-tindakan yang mencerminkan perilaku manajemen terhadap pengendalian. PT PLN (Persero) telah menjalankan komponen ini dengan baik.

2. Proses penilaian risiko mengandung unsur cara mengidentifikasi, mengestimasi, menilai, dan mengambil tindakan untuk mengatasi risiko yang terjadi. Komponen ini telah berjalan dengan baik pada PT PLN (Persero).
3. Sistem informasi, pelaporan keuangan yang relevan dan komunikasi memiliki unsur-unsur seperti komponen fisik, perangkat keras, perangkat lunak, orang, prosedur, dan data. Komponen ini juga telah berjalan dengan baik pada PT PLN (Persero).
4. Aktivitas pengendalian mengandung unsur penelaahan kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas. Aktivitas pengendalian yang dijalankan oleh perusahaan sudah baik dan sesuai prosedur.
5. Pemantauan terhadap pengendalian yang memiliki unsur apakah sistem pengendalian yang dijalankan oleh perusahaan telah berjalan dengan efektif atau tidak serta modifikasi sistem pengendalian. Komponen terakhir ini telah berjalan dengan sangat baik pada PT PLN (Persero).

DAFTAR PUSTAKA

Harrison, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan “International Financial Reporting Standards – IFRS”*. Edisi kedelapan. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jusup, Al Haryono. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Edisi II. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing: Pemeriksaan Akuntansi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Tim Penyusun Job Description Area dan Rayon di Lingkungan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. 2012. *Uraian Jabatan Organisasi Jenjang II Unit Pelaksanaan Area*. Edisi Januari 2012.

<http://www.pln.co.id/disjatim> Diakses pada tanggal 25 Agustus 2015 jam 12.25 WIB